

Pelatihan Public Speaking pada Generasi Z Warga SMK Garuda Nusantara

Saiful Muktiali¹, Listiani Indriyani Achmad², Rini Setyowati³

^{1),2),3)}Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Feb 28, 2023

Revised : Mar 15, 2023

Accepted : Mar 30, 2023

Abstrak

Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur pendengar. Berbicara di depan umum bukanlah tugas yang mudah. Perlu keterampilan berbahasa yang baik. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi pemula yang belum berpengalaman dalam public speaking. Ini juga terjadi pada peserta didik SMK Garuda Nusantara. Kompetensi berbahasa mereka tidak memadai. Itulah sebabnya kegiatan pelatihan Public Speaking diadakan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan ini dilakukan selama empat kali pertemuan. Berdasarkan evaluasi, hasil yang diperoleh sangat signifikan. Adanya peserta antusias menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik. Selain itu, ada keseriusan dari para peserta yang menghadiri serangkaian acara yang diselenggarakan oleh tim dari awal sampai akhir.

Abstract

Public speaking is the process of speaking to a group of people in a deliberately structured way intended to inform, influence, or entertain the listener. Public speaking is not an easy task. Need good language skills. Fear and anxiety are a big problem, especially for beginners who are not yet experienced in public speaking. This is also the case for students of SMK Garuda Nusantara. Their language competence is inadequate. That is why Public Speaking training activities are held. This is expected to improve their skills. This activity was carried out during four meetings. Based on the evaluation, the results obtained are very significant. The presence of enthusiastic participants shows that they are very interested. In addition, there is seriousness of the participants who attended a series of events organized by the team from beginning to end.

Kata Kunci:

Peserta didik;

Public speaking;

Corresponding Author:

Saiful Muktiali,

Program Studi BKPI, FAI

Universitas Pelita Bangsa

Jalan Inspeksi Kalimalang, Cibatu, Kec. Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Berbicara pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari pembicara (komunikator) kepada pendengar (komunikan). Bahasa lain yang digunakan pembicara berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap disalurkan melalui udara. Simbol-simbol yang diucapkan pembicara berisi pesan (*massge*) yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Apabila pendengar memahami pesan yang disampaikan tentu pendengar akan memberikan umpan balik. Umpan balik itu merupakan reaksi pendengar terhadap pembicara berupa tanggapan, penolakan, jawaban pertanyaan, atau Tindakan. Dengan demikian, komunikasi dikatakan berhasil bila terjadi antara pembicara dengan pendengar (Siregar, R.A. 2021).

Dalam hal ini keterampilan berbicara berperan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Kemampuan dan keterampilan berbicara perlu dikembangkan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas berbicara. Di dalam kompetensi berbicara, seseorang mampu mengekspresikan pikiran secara cerdas sesuai dengan materi dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Keterampilan berbicara dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara secara komunikasi, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan beberapa gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi).

Namun nyatanya berbicara tidaklah mudah untuk dilakukan, hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian seseorang untuk menyampaikan gagasan. Keberanian tersebut tidak tampak dikarenakan beberapa faktor, salah satunya rasa cemas yang tinggi. Perwujudan kecemasan tersebut dapat dilihat sebagai berikut; (1) Tidak tau apa yang harus dibicarakan, tidak tau memulai pembicaraan (2) pembicara tau akan dinilai, berhadapan dengan penilai, membuat orang nervous (3) kecemasan berbicara dapat menimpa siapa saja, baik pembawa acara pemula maupun pembicara yang sudah mahir (Nasution, R. D. 2010).

Namun dalam hal ini penulis mencoba melakukan suatu kajian terkait manusia sebagai makhluk berinteraksi. Seperti kita ketahui bahwa interaksi bisa dilakukan dengan cara formal maupun nonformal. Kajian kali ini akan diberikan pada peserta didik terutama para anggota OSIS SMK Garuda Nusantara yang kesulitan dalam berinteraksi atau berkomunikasi secara formal. Dalam hal ini kita sebut saja *public speaking*. *Public speaking* dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Secara keilmuan, *public speaking* sendiri merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya (Girsang, RM.L. 2018). *Public Speaking* adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur pendengar. Berbicara di depan umum bukanlah tugas yang mudah. Perlu keterampilan berbahasa yang baik dan teratur agar para pendengar dapat mengerti apa maksud dari materi yang kita sampaikan. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi pemula yang belum berpengalaman dalam *public speaking* (Nugrahani, D, dkk. 2018).

Bagi peserta didik kemampuan *public speaking* merupakan hal yang penting ada pula yang beranggapan acuh tak acuh, dalam proses pembelajaran seringkali peserta didik dituntut untuk menyampaikan ide atau materi dalam bentuk presentasi. Pada saat itu peserta didik membutuhkan keahlian untuk bisa menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya kepada penyimak atau *audience* dan dapat di terima dengan baik. Tingkat kemampuan berkomunikasi antar peserta didik berbeda-beda, umumnya peserta didik yang aktif di organisasi memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak aktif di organisasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada aktivitas peserta didik di SMK Garuda Nusantara. Mereka yang berorganisasi lebih memiliki kompetensi *public speaking* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak berorganisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan agar terciptanya kreativitas dan kemampuan peserta didik melalui 3 tahapan, yaitu: metode pelatihan, fasilitasi dan pendampingan melalui pendekatan sebagai berikut:

- a. Metode pelatihan yaitu *Public Speaking* meliputi teknik dasar *Public Speaking*, *Practicing*, dan *Building Skill*.
- b. Fasilitasi Tim pelaksana memfasilitasi dengan meminjamkan peralatan, perlengkapan, dan alat simulasi.
- c. Pendampingan Tim pelaksana mendampingi beberapa peserta didik untuk mempraktikkan teknik *Public Speaking* melalui simulasi berbicara di depan umum.



Gambar 1 : Pesiapan Pendampingan *Public Speaking*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Jumat pada tanggal 25 November 2022 Pukul 9.00-12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan alokasi waktu selama 4 (empat) minggu atau empat kali pertemuan, dimulai sejak penandatanganan kontrak kerja. Pendampingan *public speaking* dihadiri sebanyak 35 peserta yang terdiri dari peserta didik SMK Garuda Nusantara.

Hasil dari praktik yang dilakukan oleh peserta didik SMK Garuda Nusantara yaitu adanya peningkatan kemampuan berbicara dalam membawakan acara, berpidato dan melakukan presentasi. Luaran yang dihasilkan oleh pelatihan, bisa dilihat dari hasil evaluasi yang mengindikasikan bahwa;

- peserta didik SMK Garuda Nusantara dapat menyusun acara dengan baik dan benar sesuai kebutuhan;
- peserta didik SMK Garuda Nusantara memiliki kemampuan *public speaking* MC dengan benar, berkualitas, percaya diri, dan meyakinkan;
- peserta didik SMK Garuda Nusantara memiliki kemampuan *public speaking*, khususnya berpidato dengan benar, berkualitas, percaya diri, dan meyakinkan;
- peserta didik SMK Garuda Nusantara memiliki kemampuan *public speaking*, khususnya presentasi dengan benar, berkualitas, percaya diri, dan meyakinkan.



Tabel 2. Peningkatan Evaluasi *Public Speaking*.

Dari tabel 2, dijelaskan bahwa terdapat peningkatan dari berbagai aspek keterampilan *public speaking* yang diperoleh. Pada awalnya peserta didik tidak ada keberanian untuk maju menyampaikan sesuatu hal terkait apapun, namun kemudian tim memberikan pemahaman terkait materi *public speaking* dan memberikan motivasi terkait fungsi serta manfaat dari *public speaking*. Setelah materi selesai disampaikan mulailah dari beberapa peserta didik terlihat ingin tampil ke depan untuk menyampaikan suatu topik permasalahan yang sudah disampaikan pada awal materi.

Pertama, terlihat pada aspek semangat peserta didik untuk tampil praktik *public speaking* setelah materi selesai disampaikan mencapai 92%. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan *public speaking* sangatlah bermanfaat bagi mereka yang menjalani status sebagai organisasi sekolah. Kedua, keseriusan peserta didik mengikuti dari awal sampai akhir acara mencapai perkiraan 86%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pelatihan *public speaking* ini sangatlah menjadi hal yang menarik bagi mereka sehingga peserta didik sangat serius mengikuti acara dari awal sampai akhir kegiatan. Ketiga, antusias peserta didik dalam hal bertanya terkait materi *public speaking* mencapai 88%. Hal ini memperkuat pula bahwa materi yang

disampaikan oleh tim dapat memberikan rangsangan kritis pada peserta didik yang mengikuti pelatihan *public speaking*.



Gambar 2 : Penyampaian materi

KESIMPULAN

Dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan *public speaking* peserta didik SMK Garuda Nusantara adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan mengenai teknik dan strategi *public speaking* agar mereka memahami dan dapat mempraktikkan kegiatan tersebut dengan baik dan percaya diri. Dengan demikian, mereka memiliki bekal secara teori dan praktik tentang *public speaking* yang baik. Adanya peningkatan kompetensi *public speaking* secara cerdas, benar, dan berkualitas terhadap peserta didik SMK Garuda Nusantara menunjukkan keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini. Berbicara merupakan salah satu ketrampilan aktif dalam berbahasa. Selain peserta memahami kemampuan berbicara secara teoritis yang didapatkan dari pelatihan ini, mereka diharapkan untuk sering berlatih dan mempraktikkannya.

Referensi

- Girsang, L. R. M. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Larasati. "Panduan Berpidato untuk Siswa SMP Kelas IX". Hasil Penelitian Tesis FBS Unnes tidak dipublikasikan. 2009.
- Nasution, R. D. (2010). Pengembangan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Bahas*, 19(02).
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., & Larasati, I. K. I. P. (2012). Peningkatan kemampuan public speaking melalui metode pelatihan anggota forum komunikasi remaja islam. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6.
- Sirait, Bonar Charles. 2008. *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses. Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, R. A. (2021). *Keterampilan berbicara*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.